

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pasar modal telah menjadi salah satu pilihan paling menakjubkan bagi hampir semua penyandang dana baik yang berasal dari dalam negeri maupun asing untuk menyumbangkan modalnya. Semakin tinggi pendapatan para pendukung keuangan dalam memasukkan sumber daya ke pasar modal maka akan semakin meningkat pula transaksi dan aktivitas pembelian di pasar modal yang memberikan tanda bahwa aktivitas bisnis sebagai sebuah organisasi berjalan dengan baik.

Pertumbuhan pasar modal yang sangat pesat tersebut ditunjukkan dengan peningkatan jumlah individual financial backer pada Februari 2021 sebanyak 4.515.103

Data dari *Single Investor Identification* (SID) di pasar modal Indonesia pada bulan Februari 2018 sampai per Februari 2021 menunjukkan bahwa persentase jumlah SID di pasar modal Indonesia cenderung setiap tahunnya.



Total peningkatan yang terjadi di Indonesia 2018-2021

*Sumber KSE 2021*

Berdasarkan Gambar 1.1. tersebut menginformasikan bahwa jumlah *Single Investor Identification* (SID) di pasar modal Indonesia pada tahun 2018 adalah sebanyak 1.619.372 investor dan meningkat menjadi 2.484.354 investor pada tahun 2019 dengan persentase kenaikan sebesar 53.41%. Lebih lanjut pada tahun 2020 SID terus menunjukkan pertumbuhan yang positif dimana jumlah SID bertambah menjadi sebanyak 3.880.753 investor atau meningkat sebesar 5621% dari tahun sebelumnya.

Sementara itu di tahun 2021 jumlah SID masih terus bertambah walaupun peningkat jumlah tersebut tidak terlalu signifikan yaitu sebanyak 515103 investor atau sebesar

16%.<sup>1</sup> Peningkatan ini juga terjadi pada investor Bengkulu. Pada tahun 2020 investor di Bengkulu mengalami pertumbuhan yang pesa jumlah investor ditahun 2020 sebanyak 16526 orang bertambah 6702 orang dari tahun 2019 yang hanya 9824 orang.

Kebanyakan di dominasi dengan yang dikalangan masyarakat Bengkulu yang mana BEI Bengkulu mencatat jumlah investasi saham dari kalangan mahasiswa mencapai 3.600 orang kemudian pegawai swasta yaitu 2.252 orang.<sup>2</sup>

Pernyataan tersebut juga telah dibuktikan dengan banyaknya hadir galeri-galeri investasi dari beragam sekuritas institut yang dapat menaikan minat mahasiswa untuk melakukan kegiatan investasi yang mana hampir dari kebanyakan mahasiswa memilih saham sebagai alternatif utama dalam melakukan kegiatan berinvestasi Hal ini

---

<sup>1</sup> Ainia, N. S. N., & Lutfi, L. *The influence of risk perception, risk tolerance, overconfidence, and loss aversion towards investment decision making*. (Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura, 2019). 21(3), 401-413.

<sup>2</sup> Alquraan, T., Alqisie, A., & Al Shorafa, A. *Do behavioral finance factors influence stock investment decisions of individual investors? (Evidences from Saudi Stock Market)*. (American international journal of contemporary research, 2016). 6(3), 159-169

karena syaratnya sederhana dan tidak memerlukan modal awal yang besar. Namun selain akomodasi ini sebagian organisasi yang membuka diri terhadap dunia sebagai produk ventura disebut sebagai pertaruhan tinggi karena mereka rentan terhadap perubahan yang terjadi baik dari dampak luar negeri maupun dalam negeri seperti politik keuangan terkait uang, perubahan dll.

Peningkatan aktivitas investasi tentu saja terkait dengan navigasi yang dilakukan oleh investor. Keputusan investasi adalah suatu tindakan atau kebijakan yang diambil ketika memasukkan uang ke dalam suatu aset dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan. Biasanya tujuan utama individu dalam pengelolaan uang yang efektif adalah pada kenyataannya untuk memperluas utilitas guna membangun pemenuhannya. Demikian pula pilihan spekulasi yang dibuat oleh para pendukung keuangan disebut berkepala dingin mereka menggunakan sumber daya untuk meningkatkan utilitas.

Pendukung keuangan pada dasarnya menggunakan

data pembukuan keuangan sebagai pertimbangan dalam pilihan spekulasi mereka tanpa menyertakan sentimen dan energi mereka. Gagasan tentang pendukung keuangan yang bijaksana dalam hipotesis dinamis sebenarnya bermaksud bahwa dalam menentukan suatu pilihan aktivitas yang dipilih adalah aktivitas yang akan menciptakan utilitas yang diantisipasi paling tinggi. Meskipun demikian penelitian yang dilakukan selama beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa pendukung keuangan sering bertindak tidak wajar dan ditemukan keanehan di sektor bisnis modal dan sektor bisnis moneter yang bertentangan dengan hipotesis moneter umum.

Teori keuangan berpandangan bahwa investor bertindak secara rasional dan menjadikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Selain itu investor yang berpikir secara rasional akan melakukan analisis dalam pengambilan keputusan dengan mengevaluasi kinerja bisnis perusahaan tersebut. Pada teori keuangan tradisional berpendapat bahwa seorang investor

seringkali melupakan aspek psikologis pada saat pengambilan keputusan investasi yang akan mereka lakukan. Karena itulah banyak tindakan yang diperlihatkan seorang investor yang seringkali tidak dapat dipahami pada konteks teori keuangan tradisional.

Menyadari dari adanya kekurangan pada teori tradisional *finance* dalam menjelaskan adanya faktor lain dalam mempengaruhi pengambilan keputusan investasi yaitu aspek psikologis pada aktivitas investasi yang dilakukan maka beberapa peneliti sudah mulai menghubungkan gejala yang terjadi dengan faktor lain selain teori keuangan tradisional yaitu aspek perilaku atau yang lebih dikenal dengan perilaku keuangan. Bursa saham di pasar modal merupakan suatu pergerakan yang mengandung tingkat kerentanan yang sangat tinggi sehingga berpotensi membuat berbagai macam investor berperilaku berbeda. Pelaku keuangan di pasar modal seringkali menunjukkan perilaku yang tidak masuk akal dengan melakukan tindakan judgement yang jauh dari

praduga objektivitas. Beberapa kasus menunjukkan bahwa para pendukung keuangan dapat bertindak tidak masuk akal kapan pun dan membuat kesalahan metodis dalam pengukuran mereka.

Pemeriksaan Nofsinger memperingatkan kemungkinan variabel mental menyebabkan pendukung keuangan bertindak tidak wajar yang dapat menyebabkan kecenderungan di bursa saham. Faktanya sejumlah pihak berpendapat bahwa faktor psikologis investor memegang peranan paling besar dalam berinvestasi. Salah satu modelnya adalah adanya keterbatasan pemahaman dalam perencanaan keuangan yang efektif.

Investigasi terhadap pendukung keuangan yang tidak masuk akal di pasar modal dimulai dengan penelitian yang dilakukan oleh DeBondt dan Thaler pada tahun 1985 yang secara mengejutkan menemukan bahwa dalam keadaan tertentu cara berperilaku pendukung keuangan yang tidak masuk akal memang ada. Seperti dalam pemeriksaan Ritter yang mendapatkan hasil bahwa investor di Jepang Taiwan

dan Amerika telah kehilangan sejumlah besar uang tunai dalam pertukaran karena perilaku investor yang tidak masuk akal pada periode tersebut (1987-1988 dan 1999) dimana saham pada saat itu dilebih-lebihkan.

Pengambil keputusan yang dilakukan investor menjelaskan bahwa tindakan keputusan yang telah diambil memiliki kemungkinan bisa gagal atau tidak sesuai dengan prediksi yang dilakukan.

Fenomena ini dapat disebabkan dirasakan berhubungan yang dilakukan. seringkali dapat menyebabkan melakukan kesalahan dalam membaca masa depan dan keliru saat memperhitungkan suatu risk yang akan terjadi. Psikologi yang dapat memberikan dampak kepada investor saat proses dilakukan diantaranya *overconfidence* dan banyak lainnya. Namun penelitian ini hanya akan berfokus pada *overconfidence* bias dan *representativeness* bias terhadap keputusan investor terhadap transaksi yang dilakukan di pasar modal terutama di wilayah Kota Bengkulu.

Keangkuhan dapat digambarkan sebagai sensasi rasa percaya diri yang berlebihan pada diri sendiri baik pada kemampuan maupun informasi yang dimiliki dalam melakukan pertukaran atau spekulasi. Pompian memahami bahwa para pendukung keuangan yang memiliki tingkat keangkuhan yang tinggi sering kali melakukan pertukaran dengan harga selangit. Pendukung keuangan yang ceroboh biasanya akan salah menilai kemampuannya sendiri dalam menyampaikan data dan informasi yang memungkinkannya membuat penilaian yang dianggap terbaik.

Investor yang terlalu percaya diri selalu mengutamakan informasinya sendiri dibandingkan informasi publik yang tersedia bagi semua investor. Jadi orang yang mempunyai keuangan yang lancang berpikir dan menerima bahwa kesuksesannya lebih baik jika ia mengikuti pemikiran dan nalurinya sendiri daripada mengikuti pemikiran dan bimbingan orang lain. Hal ini didukung oleh penelitian yang diarahkan oleh Burgin terhadap 211 responden yang merupakan pendukung keuangan di Karachi Stock Trade

yang menemukan bahwa kepercayaan yang tidak perlu jelas mempengaruhi pilihan usaha. Berbeda dengan konsekuensi Caporale eksplorasi Howells dan Soliman terhadap 72 pendukung keuangan menunjukkan bahwa kecenderungan kepastian tidak mempengaruhi pilihan usaha.

Selain itu Matilda dalam penelitiannya mengakui bahwa laki-laki terlalu berani dan sangat egois jika dibandingkan dengan perempuan dan beberapa ujian telah diarahkan. Namun hasil pemeriksaan yang ditemukan unik sehubungan dengan efek penelitian yang diarahkan oleh Priya Kansal dan Seema Singh yang memahami bahwa arogansi antara investor pria dan wanita memiliki hasil yang hampir sama ketika data yang diperoleh sangat mirip dan itu berarti siapa pun yang bertukar lebih teratu akan meningkat. pria atau wanita detail lebih percaya diri.

Selain itu kecenderungan keterwakilan merupakan salah satu komponen kecenderungan yang dapat mempengaruhi siklus dinamis usaha. Keterwakilan merupakan kecenderungan mental heuristik yang

menyinggung kecenderungan individu untuk menjawab suatu merek sebagai gambaran keseluruhan keanehan baik merek tersebut ada hubungannya dengan keanehan tersebut atau tidak. Keterwakilan juga dapat dicirikan sebagai kecenderungan individu untuk mengejar cara yang lebih cepat dalam memenuhi kebutuhan dengan mengharapkan bahwa sesuatu yang mereka alami ditujukan pada kelompok tertentu. Oleh karena itu kita dapat menyimpulkan bahwa bias keterwakilan adalah perilaku individu di mana peristiwa atau keadaan baru dikelompokkan berdasarkan pengalaman sebelumnya meskipun faktanya berbeda.

Perilaku ini terbentuk karena masyarakat seringkali dihadapkan pada kejadian serupa sehingga pemikiran kritis yang dilakukan pada umumnya dipandang sama. Ketika masyarakat terpaksa membuat keputusan dalam situasi dan kondisi yang tidak menentu pilihan diambil hanya berdasarkan data yang dianggap dapat mengatasi kekhasan yang terkait. Data ini pada dasarnya diperoleh dengan membuat garis besar yang telah mendasari ingatan investor

dan membandingkannya dengan keadaan yang sedang terjadi.

Signifikansi keterwakilan dalam proses pengambilan keputusan investasi merupakan subjek penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian menemukan bahwa kecenderungan keterwakilan menentukan pilihan usaha dengan lebih baik. Dalam penelusurannya Durand et al. menyatakan bahwa bias keterwakilan memiliki hubungan positif dengan pengambilan keputusan investasi dan cenderung lebih percaya pada bisnis yang keuntungannya stabil di masa lalu.

Predisposisi perilaku selanjutnya adalah kecenderungan tambatan. Secara umum kecenderungan penyimpangan atau perilaku ini lebih dominan di kalangan investor muda karena investor muda umumnya akan menetapkan prinsip-prinsip matematis untuk suatu usaha berdasarkan harga yang mendasari spekulasi tersebut. Jadi dengan asumsi nilai spekulasi yang mereka miliki mulai turun mereka sebenarnya menerima bahwa nilai usaha

tersebut akan meningkat di masa depan dan tidak siap untuk menjualnya. Charissa mengatakan bahwa bias penahan terjadi ketika seseorang harus melakukan penilaian terhadap sesuatu dengan jawaban yang ambigu. Kebanyakan orang akan memulai dengan nilai yang mereka ketahui kemudian mengubah nilai awal ini untuk membuat keputusan akhir. Akibat dari hal ini penilaian akhir mereka menjadi bias.

Mengingat klarifikasi yang dikemukakan di atas ada anggapan bahwa penting untuk mengenali sudut pandang yang dapat memengaruhi pilihan usaha. Melihat perkembangan positif jumlah penyokong keuangan saham di wilayah Bengkulu dan konsekuensi dari eksplorasi masa lalu yang praktis mempunyai tujuan serupa khususnya sebagian besar penyokong keuangan mempunyai mentalitas lancang keterwakilan dan kecenderungan tambatan dalam siklus dinamis spekulasi implikasinya mendorong para ilmuwan untuk tertarik menguji besaran tersebut. Dampak

variabel kecenderungan dapat mempengaruhi pilihan para penyokong keuangan saham di wilayah Kota Bengkulu.

## B. Rumusan Masalah

Dari masalah penelitian tersebut dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Apakah *overconfidence* mempengaruhi pengambilan keputusan investasi pada investor di wilayah Kota Bengkulu?
2. Apakah *representativeness* mempengaruhi pengambilan keputusan investasi pada investor di wilayah Kota Bengkulu?
3. Apakah *anchoring* bias mempengaruhi pengambilan keputusan investasi pada investor di wilayah Kota Bengkulu?
4. Apakah *overconfidence*, *representativeness* dan *anchoring* bias secara simultan mempengaruhi wilayah Bengkulu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu.

1. Untuk mengetahui dampak arogansi terhadap pengambilan keputusan spekulasi di kalangan financial backer di wilayah Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui pengaruh predisposisi keterwakilan terhadap pengambilan keputusan spekulasi di kalangan financial backer di wilayah Kota Bengkulu.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecenderungan mooring terhadap pengambilan keputusan spekulasi di kalangan financial backer di wilayah Kota Bengkulu.
4. Untuk mengetahui dampak keangkuhan keterwakilan dan pengamanan predisposisi sekaligus terhadap pengambilan keputusan usaha di kalangan financial backer di wilayah Kota Bengkulu.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Pada sub bab bagian in peneliti akan menjelaskan kegunaan penelitian terutama dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan secara luas. Sementara i tujuan

pemeriksaan yang dilakukan dapat dipisahkan menjadi dua bagian yaitu tujuan khusus hipotetis dan pragmatis.

Hasil pemeriksaan tersebut diyakini dapat memperluas informasi dan pemahaman dalam memajukan serta menyumbangkan pemikiran mengenai seberapa besar dampak keangkuha keterwakilan dan kecenderungan tambatan terhadap pilihan usaha di kalangan penyandang dana di wilayah Kota Bengkulu.

Pemeriksaan ini diharapkan dapat memberikan masukan dan referensi tambahan bagi informasi para analis mengenai dampak arogansi keterwakilan dan kecenderungan aman terhadap pilihan investasi khususnya bagi investor di wilayah Kota Bengkulu.

Diharapkan kajian ini dapat menjadi rujukan penting dalam memperluas pemahaman dan informasi bagi masyarakat luas mengenai dampak sikap lancang keterwakilan dan kecenderungan yang kuat terhadap pilihan spekulasi khususnya terhadap cara berperilaku para pelaku keuangan di Kota Bengkulu. wilayah.